

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT lewat perantara malaikat Jibril pada Nabi Muhammad SAW sebagai mu'jizat terbesar dan menjadi sebuah anugerah bagi umat muslim. Al-Qur'an memiliki sifat kekal agar dibaca oleh lidah-lidah manusia, didengarkan telinga mereka, dan menjadi ketenangan bagi hati mereka.<sup>1</sup> Mengkaji al-Qur'an juga menjadi kewajiban yang diperintahkan Allah SWT pada umat muslim.

Lebih dari itu, al-Qur'an ialah petunjuk dan pedoman hidup bagi tiap-tiap umat muslim dan dengan petunjuk itu, Allah menghendaki agar hamba-Nya mendapat bimbingan keselamatan baik di dunia ataupun akhirat. bisa kita jumpai diawal mushaf Al-Qur'an yaitu surat al-Fatihah yang mengandung surat akan petunjuk yang lurus dan jalan yang penuh dengan kenikmatan-Nya. Al-Qur'an akan menjadi pembela dan penolong bagi kita semua jika kita membacanya dengan baik dan benar. Sebagaimana firman Allah *subhānahu wata'ālā* yang termaktub dalam QS. al-Isra': 9 dan QS. al-Kahfi: 27, yakni:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Maknanya: “Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk pada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira pada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.”<sup>2</sup>

وَإِذْ مَا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابٍ رَبِّكَ فَلَا تَمِيلْ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُتَسَدِّدًا

Maknanya: “Dan bacakanlah apa yang diwahyukan padamu, yakni kitab Tuhanmu (al-Qur'an). Tidak ada (seorangpun) yang bisa merubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan bisa menjumpai tempat berlindung selain daripadanya.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinterkasi dengan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), 175.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), 425-426.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Diponegoro, 2010), 448.

Maka dari itu, Allah SWT memberi seruan pada kita semua untuk senantiasa membaca al-Qur'an dan mendinginkan diri saat ada orang lain yang sedang membaca al-Qur'an dengan penuh perhatian menyimak bacaan orang itu. Semua orang mukmin memiliki kewajiban dan tanggung jawab pada al-Qur'an sebagai kitab sucinya, diantara kewajiban dan tanggung jawab itu yaitu mengkajinya dan mengamalkannya dalam keseharian hidup. Rasulullah menuturkan bahwa orang terbaik ialah orang-orang yang mengkaji al-Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain saat orang itu sudah menguasai dan memahami al-Qur'an dengan baik, bukanlah orang yang hanya mengkaji al-Qur'an dan kemudian enggan mengajarkannya pada orang lain (menyembunyikan ilmu).<sup>4</sup>

Menghafal Al-Qur'an ialah satu dari sekian wujud ibadah yang tentunya juga bisa membuka pandangan seseorang akan nilai-nilai potensial dan makna hidup yang ada dalam diri dan sekitarnya. Al-Qur'an sebagai rujukan utama dalam Islam sebagai pedoman hidup umat manusia tiap-tiap alam. Al-Qur'an sebagai firman Allah SWT yang diwahyukan pada Nabi Muhammad SAW. Hidup dibawah naungan Al-Qur'an sangat indah dan nikmat, yang tiada tara bandingannya, apalagi sebagai *muqri'* yang fasih dan memahami isi kandungannya. Nikmat itu tidak diketahui oleh siapapun, melainkan oleh yang merasakannya.<sup>5</sup> Penghafal Qur'an meraih tingkatan derajat yang tinggi dibandingkan dengan orang yang lain. Pendapat lain menyebutkan bahwa orang yang bisa menghafal dan mengamalkan Al Qur'an dijamin masuk surga di akhirat. Tapi, menghafal Al-Qur'an tidak semudah kedengarannya dan memerlukan keteladanan disiplin dan kesabaran saat menghafal Al-Qur'an. Yang terpenting dalam hafalan ialah bagaimana meningkatkan kelancaran, menjaga dan merawat dan melanggengkan hafalan agar Al-Qur'an tetap melekat di hati kita. Untuk meningkatkan hafalan ada banyak cara. Pada tiap-tiap hari, kita perlu meluangkan waktu untuk meninjau ingatan kita dan tetap terjaga untuk senantiasa merawat hafalan kita.

Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an, dalam proses penghafalan Al-Qur'an santri, peran motivasi juga sangat besar pengaruhnya pada santri dalam periode menghafal Al-Qur'an. Motivasi ialah pemenuhan keperluan untuk meraih tujuan dengan

---

<sup>4</sup> Ahmad Farid Wajdi, *Hadis-Hadis Pendidikan*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2016), 34.

<sup>5</sup> Laili Rachmah, *Implikasi Hifzhul Qur'an dalam Kebermaknaan Hidup*, (Jakarta selatan: fakultas psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2003), 60.

sikap individu. Sikap pemenuhan keperluan cenderung diulangi saat keperluan muncul. Sikap yang mengarah pada pencapaian tujuan diperkuat. Maknanya, jika seseorang dimotivasi kembali dengan cara yang serupa, maka sikap itu akan muncul kembali.<sup>6</sup>

Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qura'n An Nasuchiyah tidak terlepas dari figut Mbah Kyai Nasuchiyah yang menjadi figur 'Alim' di Ngetuk. Dari situ, dzuriyyah Mba Nasuchiyah mulai berupaya mencegah penyebaran dakwah Mba Nasuchiyah ke masyarakat, terlebih masyarakat Ngetuk. Majelis guru an yang dijalankan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an an-Nasuchiyah masih diimplementasikan lewat perilaku Majelis Ngaji Sorogan yang sudah lama diajarkan oleh mbah Nasucha. Butuh bertahun-tahun, tapi alhamdulillah sekarang sudah mulai bekerja lagi dan semoga bisa istiqomah. Selain ada kajian kitab juga ada setoran hafalan Al-Qur'an bagi santri yang ngaji bil ghoib dan setoran ngaji binnador yang di ampu langsung oleh ibu nyai Nafi'ah.

Agar periode menghafal Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik dan didapat hasil yang maksimal, maka diperlukan metode yang efisien dan efektif untuk diimplementasikan dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya ialah metode *muraja'ah* dan *tasmi'*. *Muraja'ah* bermakna mengulang-ulang hafalan, dengan maksud agar hafalan menjadi kokoh lancar. Di lain sisi *tasmi'* bermakna menyimakkan hafalan Al-Qur'an pada orang lain, seperti pada *ustadzah*, senior yang lebih lancar atau pada temanya. Tiap-tiap orang yang menghafalkan Al-Qur'an memiliki kewajiban untuk senantiasa memelihara dan merawat dan melanggengkan hafalannya dengan cara *muraja'ah* dan *tasmi'*.<sup>7</sup> Untuk meraih tujuan yang diinginkan, kita memerlukan strategi dan metode yang tepat yang akan mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an dan memungkinkan kita untuk sukses. Sehubungan dengan itu, metode ialah satu dari sekian aspek vital bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Berlandaskan pengamatan awal yang dijalankan penulis dan pengalaman penulis saat menjadi santri, menghafal Al-Qur'an gampang bagi santri yang memiliki kemauan dan tekad untuk menghafalnya, tapi mempertahankannya lebih sukar dari pada menghafalnya. Diperlukan metode yang tepat dan rasional untuk

---

<sup>6</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, cet II, (Jakarta; Rineka Cipta, 1987), h. 196.

<sup>7</sup> Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), 248.

menghafal sekaligus merawat dan melanggengkan hafalan santri. Hal ini mencegah santri cepat lupa sesudah menghafal sehingga santri bisa sukses dalam menghafal. Salah satunya memakai metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah*.

Latar belakang dilakukannya metode ini ialah berlandaskan wawancara dengan satu dari sekian alumni yang juga seorang pengurus pondok pesantren, menyusul adanya pengaduan dari seorang santri di Pondok Pesantren Tafizul Qur'an An-Nasuchiah Ngenbalrejo Bae kudus, yakni dari mereka yang sedang menghafal Al-Qur'an dan mereka yang sudah merampungkan Al-Qur'an, mereka merasa mengalami kesukaran dalam menghafal, melestarikan dan melancarkan hafalan mereka. Bagi penulis, metode *Tasmi'*, *Takrir* dan *Muraja'ah* ialah sejumlah metode yang paling efektif dan ampuh untuk diimplementasikan oleh santri dalam menjaga, melestarikan, dan meningkatkan kelancaran hafalan mereka. Metode *tasmi'* ialah mendengarkan, dan *muraja'ah* ialah mengulangi kembali pasca menghafal.

Untuk menjalankan implementasi metode hafalan Al Qur'an ini di Pondok Pesantren Tahfizur Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembarrejo Bae kudus ada problematika dalam periode menghafal dan merawat dan melanggengkan hafalan santri, seperti materi hafalan, keadaan santri, guru pengajar, lingkungan pesantren. Juga, sebab santri harus dibimbing oleh seorang guru saat menghafal Al-Qur'an, maka santri perlu menyelaraskan ketentuan terkait dengan setoran hafalan dan jumlah guru.

Tidak jarang, keadaan santri menjadi problematika dalam menghafal, sebab tidak semua santri memiliki latar belakang yang serupa. Kurangnya keseriusan dalam menghafal, rendahnya kesadaran santri dalam mengkaji dan menyerahkan hafalan pada guru/Ustadzah, dan kesehatan yang kurang baik sehingga menghambat untuk melakukannya. Tisak bisa mengatur dan mengorganisir waktu antara menambah hafalan baru dan mengulang hafalan lama juga menjadi satu dari sekian aspek yang sangat menentukan kesuksesan santri dalam menghafal. Di lain sisi, suasana di pesantren seringkali tidak nyaman bagi santri yang terbiasa dengan ketenangan dan kedamaian dalam mengulangi atau menambah hafalan.

Satu dari sekian cara untuk merawat dan melanggengkan hafalan Al Qur'an agar tidak terlupa ialah dengan memakai *tasmi'* dan *muraja'ah*. Tentu saja, mengingat lebih sukar daripada menghafal, maka menjadi lebih gampang dan lebih cepat bagi santri untuk menghafal Al-Qur'an lewat hafalan terus-menerus, bacaan

berulang, dan pengulangan hafalan hafalan. Santri harus istiqomah menjalankan itu semua agar hafalannya bisa lestari di hati dan pikiran mereka.

Berlandaskan wawancara yang peneliti lakukan dengan satu dari sekian *ustadzah*, melancarkan hafalan atau menjaganya memang lebih sukar daripada menghafal dari nol. Maka dari itu penulis sangat mengharapkan hafalan yang kokoh atau lancar dari santriwati Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus itu.

Dari latar belakang itulah kemudian peneliti ingin menjalankan penelitian dengan judul "*Implementasi Metode Muraja'ah dan Tasmi' dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus*."

## **B. Fokus Penelitian**

Pada studi ini, peneliti membatasi fokus penelitian pada implementasi metode *muraja'ah* dan *tasmi'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus?
2. Bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus?
3. Aspek apa yang menjadi penunjang dan penghambat metode *muraja'ah* dan *tasmi'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah itu maka studi ini bertujuan agar peneliti dapat:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *muraja'ah* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.
2. Mendeskripsikan bagaimana implementasi metode *tasmi'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

3. Mendeskripsikan aspek apa yang menjadi penunjang dan penghambat metode *muraja'ah* dan *tasmi'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya, yakni:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis hasil studi ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan perihal implementasi metode *muraja'ah* dan *tasmi'* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan hafalan al-Qur'an dan bisa dipakai sebagai suatu kajian pustaka dan referensi bagi penelitian selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pondok Pesantren, sebagai kontribusi pemikiran bagi lembaga yang bersangkutan dan memperoleh umpan balik yang nyata dan berguna sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan kemampuan hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus.
- b. Bagi *Ustadzah*, sebagai bahan masukan dan evaluasi guna mengetahui kekurangan dan hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode *muraja'ah* dan *tasmi'*, sehingga para *ustadzah* bisa memperbaiki kekurangan yang ada dan bisa lebih baik lagi dalam mengimplementasikan metode *muraja'ah* dan *tasmi'* untuk menunjang kesuksesan dari tujuan implementasi metode *muraja'ah* dan *tasmi'* kedepannya.
- c. Bagi Santri, sebagai menambah pemahaman santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus perihal metode *muraja'ah* dan *tasmi'* dalam memperkokoh kemampuan hafalan al-Qur'an.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Peneliti menyusun skripsi ini secara sistematis yang dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal memuat halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman daftar gambar/grafik. Bagian inti ialah bagian isi dari skripsi ini yang memuat pokok pembahasan yang memuat BAB I sampai BAB V.

BAB I memuat perihal pendahuluan yaitu membahas latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II memuat perihal kajian pustaka, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Pada bab ini dikupas sederet landasan teori yang melandasi studi ini, mulai dari deskripsi menghafal Al-Qur'an, macam-macam metode mengafal Al-Qur'an, periode menghafal Al-Qur'an, waktu yang tepat untuk menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, manfaat menghafal Al-Qur'an, sejumlah hal yang menolong dalam menghafal Al-Qur'an, dan aspek penunjang dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB III memuat perihal metode studi yang memuat tipe dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data memuat observasi, wawancara, dan dokumentasi, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data yang memuat reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV memuat hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan ilustrasi obyek penelitian Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembalrejo Bae Kudus, memuat sejarah berdirinya, profil, visi dan misi, implementasi metode *muraja'ah* dan *tasmi'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an, dan analisis data perihal implementasi metode *muraja'ah* dan *tasmi'* dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an.

BAB V memuat perihal kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir memuat perihal daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.